



PENGEMBANGAN PRIORITAS ALUN-ALUN SITUBONDO SEBAGAI RUANG TERBUKA PUBLIK

Riska Indayana¹, Nunung Nuring Hayati², Dano Quinta Revana³

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Jember, Jember

Surel: ³danoquinta@unej.ac.id, ¹indayanariska@gmail.com

Vitruvian vol 13 no 1 Oktober 2023

Diterima: 27 07 2023 | Direvisi: 24 10 2023 | Disetujui: 30 10 2023 | Diterbitkan: 31 10 2023

ABSTRAK

Alun-alun merupakan suatu lapangan terbuka yang luas dan berumput yang dikelilingi oleh jalan dan dapat digunakan kegiatan masyarakat yang beragam (Alfian dkk, 2020). Salah satu kota yang masih memanfaatkan alun-alun sebagai ruang terbuka publik serta identitas bagi wilayahnya adalah Kabupaten Situbondo, kabupaten yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa ini masih sangat memanfaatkan keberadaan alun-alun dan menjadikannya sebuah jantung kota. Namun, saat ini pengelolaan kawasan Alun-alun masih belum optimal karena masih banyak permasalahan seperti masih terdapat parkir dan PKL di bahu jalan, kurangnya perawatan pada fasilitas yang telah ada seperti fasilitas bermain anak, kurang menariknya beberapa tempat, dan kurang tertatanya PKL yang ada di dalam kawasan alun-alun yang pada akhirnya akan membawa dampak terhadap pencitraan sebuah daerah perkotaan. Dilakukannya penelitian ini dengan tujuan agar diharapkan mengoptimalkan fungsi dan kenyamanan kawasan Alun-alun Situbondo. Terdapat dua metode analisis yaitu analisis deskriptif untuk karakteristik kondisi eksisting kawasan Alun-alun Situbondo serta metode IPA untuk mengetahui prioritas pengembangan yang dirasakan pengunjung untuk penataan kawasan Alun-alun Situbondo. Hasil penelitian terdapat 6 prioritas pengembangan yaitu pedestrian, *jogging track*, lapangan olahraga, *working space*, pos keamanan dan *foodcourt* dengan strategi pengembangan yang didasari oleh potensi dan permasalahan serta penilaian tingkat kepentingan dan kepuasan Alun-alun Situbondo oleh pengunjung.

Kata Kunci: Alun-alun, Ruang Terbuka Publik, Strategi Pengembangan.

ABSTRACT

Alun-alun is a wide open grassy field surrounded by roads and can be used for various community activities. One of the cities that still uses the town square as a public open space and an identity for its territory is Situbondo Regency, a district located on the north coast of Java Island that still makes great use of the town square and makes it the heart of the city. However, currently the management of the Alun-alun area is still not optimal because there are still many problems such as parking and street vendors on the shoulder of the road, lack of maintenance of existing facilities such as children's play facilities, the unattractiveness of several places, and the lack of order in the street vendors in the square area which will ultimately have an impact on the image of an urban area. This research was conducted with the aim of optimizing the function and comfort of the Situbondo Square area. There are two methods of analysis, namely descriptive analysis for the characteristics of the existing conditions of the Situbondo Square area and the IPA method to find out the development priorities felt by visitors for the arrangement of the Situbondo Square area. The results of the study show 6 development priorities, namely pedestrian, jogging track, sports field, working space, security post and food court with a development strategy based on potential and problems as well as an assessment of the level of importance and performance of Situbondo Square by visitors.

Keywords: Square, Public Open Spaces, Development Strategy.

PENDAHULUAN

Ruang publik berperan dalam mendefinisikan karakter dan identitas suatu kota (Yuniar dkk, 2019). Salah satu ruang

publik yang merupakan ciri fisik suatu kota adalah alun-alun. Ruang terbuka publik yang berkualitas seperti alun-alun, dapat memberikan berbagai manfaat ekologis, estetika, dan sosial yang dapat

meningkatkan kualitas kehidupan perkotaan serta memberikan nilai tambah secara ekonomi, sosial dan lingkungan (Jamaludin, 2018). Menurut Van Romondt (Haryoto, 1986:386) Alun-alun merupakan suatu lapangan terbuka yang luas dan berumput yang dikelilingi oleh jalan dan dapat digunakan kegiatan masyarakat yang beragam.

Alun-alun adalah salah satu contoh kearifan budaya lokal yang khas di Pulau Jawa sejak zaman kerajaan kuno hingga saat ini (Laksono dan Astuti, 2021). Sebagaimana Kabupaten Situbondo, yang terletak di pesisir utara Pulau Jawa ini juga masih mempertahankan penggunaan alun-alun sebagai ruang terbuka publik dan sebagai identitas wilayahnya. Alun-alun di Kabupaten Situbondo menjadi pusat atau jantung kota dengan makna *The Heart of The City*, karena keberadaannya menjadi jantung kota atau pusat kegiatan kota dengan penataannya yang masih terbilang asli dan menjadikannya titik fokus identitas bagi kota tersebut. Dalam Peraturan Bupati Situbondo Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau, yaitu kawasan khusus Kota sebagaimana dipusatkan di Alun-Alun Kota Situbondo yang merupakan kawasan yang dijadikan tempat rekreasi dan kuliner bagi masyarakat agar tercipta kawasan asri dan bebas sampah serta kawasan bagi pelaku usaha/ pengunjung yang beraktifitas di sekitar alun-alun dengan wajib menjaga kebersihan, keindahan dan kenyamanan bersama.



Gambar 1. Permasalahan kondisi eksisting
Sumber : Penulis, 2023

Luas kawasan alun-alun Kabupaten Situbondo mencapai sekitar 2,1 Ha dengan beberapa tempat yang dapat dikunjungi, seperti relief perjuangan yang terdapat nilai sejarahnya, tugu garuda, landmark perahu, taman kota, pujasera dan lapangan terbuka.

Namun saat ini pengelolaan kawasan alun-alun Kabupaten Situbondo masih belum optimal fungsinya sebagai ruang terbuka publik di Kabupaten Situbondo yang kaya akan sejarah dan potensi lokalnya, diantaranya adalah kurangnya sarana prasarana pendukung seperti rusaknya fasilitas bermain anak, masih terdapat parkir dan Pedagang Kaki Lima (PKL) di bahu jalan luar kawasan dan kurang tertatanya para Pedagang Kaki Lima (PKL) yang ada didalam kawasan alun-alun yang pada akhirnya akan membawa dampak terhadap pencitraan sebuah daerah perkotaan, mengingat alun-alun ini menjadi *center of city* dan kebiasaan masyarakat dari luar kota yang terbiasa mengunjungi objek wisata, termasuk alun-alun. Untuk itu perlu adanya penataan atau strategi pengembangan kawasan lebih lanjut yang melibatkan masyarakat agar penataan alun-alun lebih nyaman untuk pengunjung.

Ditelaah dari beberapa visi penataan ruang didapatkan garis besar dari visi penataan ruang yaitu meningkatkan kualitas penyelenggaraan penataan ruang untuk terlaksananya pengembangan wilayah dan pembangunan bagi terwujudnya ruang yang aman, nyaman, produktif, layak, berkelanjutan dan berkualitas. Hal tersebut menjadi acuan untuk melaksanakan penelitian strategi prioritas pengembangan alun-alun Situbondo sebagai ruang terbuka publik. Adanya penelitian strategi prioritas pengembangan Alun-alun Situbondo sebagai ruang terbuka publik diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi dan kenyamanan dari kawasan alun-alun Situbondo agar meningkatkan ruang terbuka publik yang baik dan nyaman bagi pengunjung Alun-alun Situbondo.

METODOLOGI

Metode Penelitian

A. Metode Deskriptif Kualitatif

Metode deskriptif kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik kondisi eksisting kawasan alun-alun Situbondo sebagai ruang terbuka publik.

B. Metode IPA (*Importance Performance Analysis*)

Metode analisis IPA (Ghozali, 2011) digunakan untuk mengetahui dan menentukan rekomendasi indikator yang paling membutuhkan perawatan, penataan dan pengembangan.



Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini menggunakan *on site visitor survey* yaitu pengunjung alun-alun Kabupaten Situbondo yang tergolong dalam usia produktif sekitar usia 15 – 64 tahun sekaligus menjadi sampel dalam penelitian ini dengan penghitungan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin yaitu sebanyak 100 sampel dengan karakteristik dan kriteria responden sebagai berikut.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini dilengkapi dengan prinsip-prinsip dari *Project for Publik Space* (2022) dan *Sense Of Place* (Tampubolon, 2016) yang mendukung perancangan sebuah ruang terbuka yang berhasil sehingga tercapai sebuah ruang terbuka publik yang berkelanjutan.

Tabel 1. Variabel penelitian

Variabel (Project for Publik Space)	Sub Variabel	Indikator
Akses dan keterkaitan (access and linkages).	Aksesibilitas dan pencapaian (Accessibility)	<ul style="list-style-type: none"> • Kemudahan menuju lokasi • Halte pemberhentian kendaraan umum/angkutan kota • Jalur penyeberangan • Pedestrian • Parkir • Akses ke dalam dan ke luar site baik fisik maupun visual • Dapat diakses dari segala arah (terbuka dan tidak memerlukan tiket masuk) • Tugu/landmark
Kenyamanan dan citra (comfort and image).	Kondisi aspek internal dan eksternal Alun-alun (<i>The inner square dan the outer square</i>). kemudahan akses keluar masuk seperti tentakel gurita (<i>Reaching out like an octopus</i>) memiliki daya tarik citra dan identitas (<i>Image and identity</i>) memiliki daya tarik atraksi dan destinasi (<i>Attraction and destination</i>) Elemen pendukung ruang terbuka (<i>Furniture Public Area</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Air mancur dan Kolam untuk estetika • Bollard • Kursi taman • Papan penanda • Jam • Tempat sampah • Lampu taman • Wastafel • ruang dapat digunakan sepanjang hari
Penggunaan dan aktivitas (uses and	Kebebasan dalam menggunakan	

Variabel (Project for Publik Space) activity).	Sub Variabel	Indikator
	ruang	<ul style="list-style-type: none"> • ruang dapat digunakan oleh berbagai usia dan penyandang disabilitas
	Sarana dan Prasarana (Amenities)	<ul style="list-style-type: none"> • area bermain anak • jogging track • lapangan • unit lapangan olahraga (basket, voli) • toilet umum • taman • working space • pos keamanan • Foodcourt • Jaringan listrik • Jaringan air bersih • Jaringan drainase • Jaringan telekomunikasi • vegetasi • Gazebo • Area bebas internet • Area pertunjukan seni
Keramahan (sociability).	Cocok untuk berkumpul dengan keluarga dan teman Kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain	

Sumber : Penulis, 2023

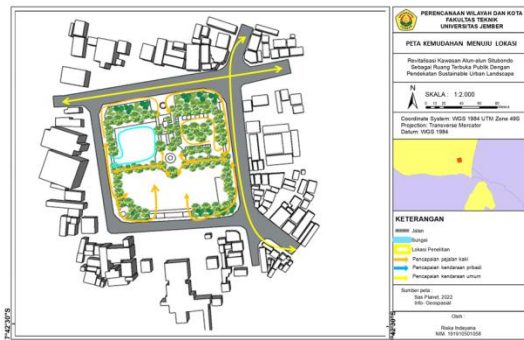
HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Alun-alun Situbondo

A. Akses dan Keterkaitan (Access and linkages)

1. Aksesibilitas dan pencapaian (Accessibility)

a. Kemudahan menuju lokasi
Keberadaan alun-alun Situbondo yang terletak di pusat kota membuat pengunjung dapat menjangkaunya dengan mudah dari segala arah dengan berjalan kaki maupun menggunakan kendaraan pribadi roda dua dan roda empat. Namun, untuk penggunaan angkutan umum tidak dapat berhenti di sisi alun-alun langsung dikarenakan pengalihan rute jalan untuk angkutan umum dan tidak tersedianya halte pemberhentian untuk angkutan umum kota.



Gambar 3. Peta persebaran zebra cross
Sumber : Penulis, 2023

b. Kedekatan dengan fasilitas pengunjung
Alun-alun Situbondo merupakan sebuah ruang terbuka publik yang berada di pusat Kabupaten Situbondo sehingga disekitar alun-alun dikelilingi beberapa pemanfaatan fasilitas ruang publik seperti adanya bangunan peribadatan, perkantoran, pendidikan serta bangunan pelayanan dan jasa. Berikut merupakan penjelasan rinci terkait kedekatan alun-alun Situbondo dengan fasilitas penunjangnya.

d. Pedestrian

Terdapat jalur pedestrian di sekitar alun-alun sehingga memudahkan pengunjung untuk mencapai alun-alun dari segala arah. Pada gambar 4 dapat dilihat bahwa jalur pedestrian sekitar alun-alun memiliki lebar pedestrian mencapai 2 hingga 3 meter dengan menggunakan perkerasan berupa *paving* dalam kondisi baik namun belum terdapat *guiding block* untuk pengguna difabel.



Gambar 2. Peta persebaran fasilitas penunjang
Sumber : Penulis, 2023

c. Jalur penyeberangan
Bagi pejalan kaki untuk menuju ke alun-alun dapat melalui jalur pedestrian yang terdapat di sekitar Alun-alun dan dapat menggunakan jalur penyeberangan berupa *Zebra Cross* pada sisi barat, utara dan timur alun-alun. Berikut merupakan peta persebaran jalur penyeberangan di kawasan Alun-alun Situbondo.



Gambar 4. Kondisi pedestrian di sekitar Alun-alun
Sumber : Penulis, 2023

Pada area alun-alun memiliki lebar pedestrian yaitu 3 hingga 7 meter dengan menggunakan perkerasan berupa *paving* dan telah terdapat *ramp* dan *guiding block* untuk pengunjung disabilitas. Sedangkan untuk perkerasan sirkulasi alun-alun dapat dikatakan dalam kondisi kurang baik karena terdapat beberapa *paving* yang rusak. Pedestrian pada area alun-alun juga dilengkapi dengan tempat duduk, vegetasi peneduh dan lampu penerangan guna meningkatkan kenyamanan pengunjung.



Gambar 5. Kondisi pedestrian di dalam Alun-alun
Sumber : Penulis, 2023



e. Parkir

Area parkir pengunjung alun-alun Situbondo terletak di sisi dalam Alun-alun atau *offstreet* baik untuk kendaraan roda 2 maupun roda 4 dengan luasan yang cukup. Namun, masih banyak pengunjung parkir liar di bahu jalan (*onstreet*) sebelah utara, barat dan selatan meskipun telah terpasang rambu-rambu dilarang parkir. Tata letak parkir *Offstreet* juga terkesan kurang tertata karena tidak tersedia garis batas untuk parkir kendaraan roda 2, roda 4 dan para pedagang sehingga masih terjadi parkir sembarangan di dalam alun-alun.



Gambar 6. Kondisi area parkir Alun-alun Situbondo
Sumber : Penulis, 2023

2. Kondisi aspek internal dan eksternal alun-alun (*The inner square dan the outer square*)

Pada kondisi eksisting alun-alun Situbondo, akses ke dalam alun-alun sebelah utara berupa pagar dinding setinggi 0,5 hingga 1 meter, sebelah selatan berupa pagar besi setinggi 0,5 meter, sebelah timur berupa 2 jenis pagar besi berukuran 0,5 meter dan 1,5 meter sehingga menyulitkan pengunjung untuk masuk dari arah timur, serta pada sisi sebelah barat tidak terdapat batas pagar namun hanya berupa pohon-pohon.



Gambar 7. Kondisi batas Alun-alun Situbondo

3. Kemudahan akses keluar masuk seperti tentakel gurita (*Reaching out like an octopus*)

Kemudahan akses keluar dan masuk area alun-alun Situbondo bersifat terbuka, artinya dapat diakses dari segala arah jika karena tidak diperlukan tarif tiket masuk.



(a) Akses dari sisi Utara



(b) Akses dari sisi Timur



(c) Akses dari sisi Selatan



(d) Akses dari sisi Barat

Gambar 8. Kondisi akses menuju alun-alun Situbondo
Sumber : Penulis, 2023

B. Kenyamanan dan Citra (*comfort and image*)

1. Daya tarik citra dan identitas (*Image and identity*)

Daya tarik citra dan identitas di alun-alun Situbondo yaitu berupa tugu monumen Burung Garuda, relief perjuangan sejarah Situbondo dan landmark julukan 'Situbondo Kota Santri' sebagai ciri khas identitas dari alun-alun itu sendiri. Kondisi tugu Burung Garuda dan relief perjuangan sejarah Situbondo masih dalam kondisi baik dan terawat, namun untuk kondisi landmark 'Situbondo Kota Santri' tersebut kurang terawat karena terdapat beberapa huruf rusak sehingga mengurangi kesan estetika itu sendiri.



Gambar 9. Kondisi daya tarik citra dan identitas di alun-alun Situbondo
Sumber : Penulis, 2023

2. Daya tarik atraksi dan destinasi (*Attraction and destination*)

Daya tarik atraksi dan destinasi pada alun-alun Situbondo berupa keberadaan 2 air mancur dengan ciri khasnya tersendiri

yang menjadi daya tariknya. Salah satu air mancur terletak di sebelah utara alun-alun, biasanya area tersebut digunakan sebagai panggung terbuka untuk pertunjukan apabila terdapat acara tertentu. Sedangkan keberadaan air mancur lain terletak di sisi tengah alun-alun dengan patung perahu sebagai ikonnya, kondisi air mancur ini masih berfungsi sampai saat ini, namun masih banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan ke dalam kolam air mancurnya.



Gambar 10. Kondisi air mancur di Alun-alun Situbondo
Sumber : Penulis, 2023

3. Elemen pendukung ruang terbuka (*Furniture Public Area*)

a. Bollard

Pada kondisi eksisting alun-alun Situbondo, adanya *bollard* hanya terletak di sisi Timur Alun-alun berupa *Stand bollard* yang kerapatan antar *bollard*nya tidak sesuai karena kurang dari 1,4m.



Gambar 11. Kondisi bollard
Sumber : Penulis, 2023

b. Papan penanda (*signage*)

Beberapa *signage* memiliki kondisi yang kurang terawat seperti pada *signage* sistem informasi dan media promosi karena besi-besinya mulai berkarat dan rapuh, tentu hal tersebut akan membahayakan pengunjung alun-alun. Pada kondisi eksisting alun-alun situbondo juga terdapat tugu jam yang terletak di sisi pojok utara alun-alun, namun kondisinya kurang terawat dan sudah tidak berfungsi.



Gambar 12. Kondisi papan penanda
Sumber : Penulis, 2023

c. Tempat duduk

Kondisi tempat duduk di alun-alun Situbondo sudah tersebar dengan baik, namun beberapa dalam kondisi yang rusak dan tidak terawat. Persebaran tempat duduk yang ada di alun-alun Situbondo sangat strategis karena berada di sisi pedestrian sebelah barat, pujasera, dan di tengah-tengah alun-alun. Material yang digunakan untuk tempat duduk yaitu beton dan besi.



Gambar 13. Kondisi tempat duduk
Sumber : Penulis, 2023

d. Lampu penerangan

Lampu penerangan pada area alun-alun Situbondo terbagi atas lampu taman dan lampu penerangan jalan yang tersebar di seluruh sisi alun-alun. Kondisi lampu penerangan cukup baik hanya terdapat beberapa lampu yang tidak berfungsi pada sisi dalam alun-alun. Sedangkan untuk kondisi lampu taman hampir keseluruhan rusak, berkarat, dan tidak terawat.



Gambar 14. Kondisi lampu penerangan
Sumber : Penulis, 2023



e. Wastafel

Alun-alun Situbondo telah menyediakan wastafel yang tersebar di area pujasera sebagai pemberi kesan adaptif terhadap adanya pandemi covid-19. Namun mayoritas wastafel yang ada dalam kondisi tidak terawat dan rusak.



Gambar 15. Kondisi wastafel
Sumber : Penulis, 2023

f. Tempat sampah

Tempat sampah di alun-alun Situbondo tidak memiliki keragaman yang sama serta berada jauh dari jangkauan strategis pengunjung karena tidak tersebar per 20 meter dan tidak mudah dalam pengangkutannya. Terdapat beberapa jenis tempat sampah yang ditemukan yaitu tempat sampah yang terbuat dari bambu, ban, besi dan bak sampah plastik besar yang tersebar di area pujasera. Hal tersebut sangat mengganggu pengunjung dengan sampah yang berserakan keluar.



Gambar 16. Kondisi tempat sampah
Sumber : Penulis, 2023

C. Penggunaan dan Aktivitas (*uses and activity*)

1. Kebebasan dalam menggunakan ruang

Dalam kondisi eksistingnya, Alun-alun Situbondo dapat digunakan sepanjang hari dan tidak terdapat batasan usia pengunjung yang khusus serta tidak ada peraturan yang berlaku di alun-alun Situbondo yang membatasi penggunaan alun-alun itu sendiri. Aktivitas puncak kunjungan pengunjung di alun-alun Situbondo yaitu sore dan malam hari.

Alun-alun Situbondo dapat digunakan oleh segala usia dari anak-anak hingga lansia. Pengunjung anak-anak biasanya memiliki tujuan utama bermain di area bermain anak yang telah disediakan. Pengunjung remaja biasanya memiliki tujuan untuk berolahraga mulai dari bermain bola, bermain basket, *jogging*, dan lain-lain. Pengunjung dewasa hingga lansia mayoritas berkunjung dengan tujuan bersantai hingga kuliner. Area alun-alun Situbondo beberapa telah dilengkapi fasilitas dengan arsitektur yang fleksibel untuk penyandang disabilitas seperti adanya *ramp* dan *guiding block* di jalur pedestrian dan toilet umum yang digunakan pengguna kursi roda secara aman dan nyaman.



Gambar 17. Kondisi *guiding block* dan *ramp* pada toilet umum dan pedestrian
Sumber : Penulis, 2023

2. Sarana dan prasarana (*Amenities*)

a. Area bermain anak

Kondisi area bermain anak cukup baik karena memiliki perkerasan pasir yang akan mencegah anak-anak terluka, namun untuk kondisi fasilitas bermainnya kurang terawat seperti ayunan dan jungkat-jungkit yang berkarat, patung hewan yang patah, serta tidak tersedia peneduh agar anak-anak nyaman saat bermain pada siang atau sore hari.



Gambar 18. Kondisi area bermain anak
Sumber : Penulis, 2023

b. Jogging track

Pada kondisi eksisting alun-alun Situbondo belum tersedia jalur khusus *jogging track*. Pengunjung alun-alun Situbondo biasanya memanfaatkan bahu jalan sebagai trek lari. Hal tersebut tentunya mengganggu dan membahayakan

pengunjung alun-alun dan pengguna jalan raya pada khususnya.



(a) Pemanfaatan pedestrian untuk jogging track (b) Pemanfaatan bahu jalan untuk jogging track

Gambar 19. Kondisi jogging track
Sumber : Penulis, 2023

c. Lapangan

Lapangan terbuka di area alun-alun Situbondo biasanya digunakan untuk upacara, event kota, festival dan acara dengan skala besar. Kondisi lapangan terbuka cukup baik namun apabila dilihat dari kebersihannya masih banyak pengunjung yang meninggalkan sampahnya setelah berkegiatan di lapangan.



Gambar 20. Kondisi lapangan terbuka
Sumber : Penulis, 2023

d. Lapangan olahraga

Alun-alun Situbondo memiliki unit lapangan olahraga basket dan fasilitas untuk bermain *skateboard*. Lapangan olahraga basket terletak di sisi timur alun-alun dengan kondisi yang cukup buruk karena perkerasan dan tiang untuk ring rusak, sehingga akan membahayakan pengunjung yang bermain. Sedangkan untuk fasilitas bermain *skate park* yang berada di sisi utara area parkir memiliki kondisi yang cukup baik namun seakan terbengkalai karena jarang adanya pengunjung yang bermain *skateboard*, sepatu roda maupun *freestyle* sepeda.



(a) Lapangan Basket

(b) Skate Park

Gambar 21. Kondisi lapangan olahraga
Sumber : Penulis, 2023

e. Toilet umum

Alun-alun Situbondo telah menyediakan toilet umum dengan kondisi yang terawat dan ramah untuk disabilitas yang terletak di area pujasera dengan menyediakan wastafel dan 2 bilik WC umum yang tidak dibedakan berdasarkan jenis kelaminnya.



Gambar 22. Kondisi toilet umum
Sumber : Penulis, 2023

f. Taman

Area taman terletak di setiap sisi pojok alun-alun dengan perkerasan *Ground cover* berupa rumput-rumputan dalam kondisi yang cukup baik. Area tersebut sering kali tidak terjangkau petugas kebersihan sehingga banyak sampah daun berserakan dan tidak adanya tanaman hias untuk mempercantik kesan estetika. Area taman sebelah utara tidak dibatasi dengan pagar sehingga seringkali pengunjung duduk di atas rumput yang mengancam rusaknya rumput.



(a) Taman sisi Utara

(b) Taman sisi Selatan

Gambar 23. Kondisi taman
Sumber : Penulis, 2023

g. Working space

Area *Working space* pada alun-alun Situbondo hanya menggunakan area pendopo yang terletak di sisi selatan alun-alun yang umumnya digunakan pengunjung untuk mengerjakan tugas sekolah karena didukung oleh fasilitas jaringan listrik berupa stop kontak dan jaringan internet gratis berupa *wifi*. Namun sebaiknya disediakan area *working space* khusus pada alun-alun Situbondo karena apabila terdapat acara di lapangan, pendopo tersebut dialihfungsikan sebagai tempat tamu.



Gambar 24. Kondisi working space
Sumber : Penulis, 2023

h. Pos keamanan

Pada kondisi eksisting alun-alun Situbondo tidak tersedia pos keamanan yang berfungsi menjaga keamanan sekitar namun sudah terdapat CCTV yang tersebar di area Alun-alun Situbondo. Untuk pemenuhan keamanan hanya tersedia penjaga parkir di pintu masuk sebelah barat.



Gambar 25. kondisi pos penjaga parkir
Sumber : Penulis, 2023

i. Foodcourt

Fasilitas perdagangan berupa *foodcourt* terletak di area pujasera Alun-alun Situbondo sisi sebelah timur. Terdapat 2 jenis kios PKL di area pujasera (*Foodcourt*) yaitu berupa stan bertenda yang bersifat semi permanen dan berupa stan dengan tembok permanen yang terletak di tengah-tengah area pujasera (*Foodcourt*). Hal tersebut membuat kesan *foodcourt* kurang tertata rapi. Sedangkan untuk tempat duduk bagi pembeli berupa tempat duduk besi yang terletak di sisi tengah area pujasera dengan kondisi kurang baik karena banyak kursi yang rusak.



Gambar 26. Kondisi foodcourt
Sumber : Penulis, 2023

j. Jaringan listrik

Jaringan listrik di alun-alun Situbondo sudah menjangkau keseluruhan area sepanjang hari yang disuplai dari PLN. Jaringan listrik di alun-alun Situbondo digunakan untuk menghidupkan lampu penerangan, lampu taman dan sebagai kebutuhan penunjang di area *foodcourt*.



Gambar 27. Kondisi jaringan listrik
Sumber : Penulis, 2023

k. Jaringan air bersih

Jaringan air bersih di Alun-alun Situbondo didistribusikan dari PDAM yang digunakan untuk keperluan sanitasi, wastafel dan sebagai kebutuhan penunjang di area *foodcourt* dengan kondisi air bersih yang cukup dan tidak berbau.



Gambar 28. Kondisi jaringan air bersih
Sumber : Penulis, 2023

l. Jaringan drainase

Jaringan drainase di alun-alun Situbondo mayoritas berupa drainase tertutup dengan kondisi cukup baik karena tidak menimbulkan genangan pada saat hujan yang tersebar di sekitar trotoar atau bahu jalan agar tidak mengganggu aktivitas pengguna jalan. Persebaran jaringan drainase pada area dalam alun-alun menimbulkan permasalahan yaitu adanya bau tidak sedap dari drainase tersebut karena beberapa memiliki kondisi penutup drainase yang rusak dan terbuka.

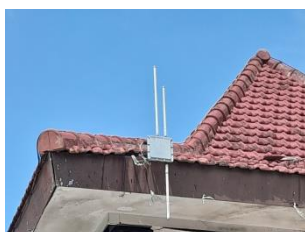


(a) Drainase dalam Alun-alun (b) Drainase sisi luar Alun-alun

Gambar 29. Kondisi jaringan drainase
Sumber : Penulis, 2023

m. Jaringan telekomunikasi

Area alun-alun Situbondo sudah memenuhi terhadap ketersediaan jaringan telekomunikasi. Seluruh area alun-alun telah menjangkau sistem telepon dan internet dengan kualitas sinyal yang kuat.



Gambar 30. Kondisi jaringan telekomunikasi
Sumber : Penulis, 2023

n. vegetasi

Keberadaan vegetasi di Alun-alun Situbondo terbagi atas beberapa jenis vegetasi yaitu berupa pohon tahunan, perdu dan semak.

Tabel 2. Vegetasi di Alun-alun Situbondo

Nama vegetasi	Gambar kondisi eksisting	Nama vegetasi	Gambar kondisi eksisting
Kamboja jepang		Palem putri (<i>Veitchia merrillii</i>)	
<i>Tradescantia spathacea</i>		Palem raja (<i>Roystonea regia</i>)	
Cemara lilin (<i>Cupressus sempervirens</i>)		<i>Dianella tasmanica</i>	
Palem phoenix (<i>Phoenix dactylifera</i>)		Ketapang kencana (<i>Terminalia mantaly</i>)	

<i>Fallopia baldschuanica</i>		Pucuk merah (<i>Syzygium myrtifolium</i>)	
Angsana (<i>Pterocarpus indicus</i>)		Palem botol (<i>Hyophorbe lagenicaulis</i>)	
Asoka (<i>Saraca asoca</i>)		Tanjung (<i>Mimusops elengi</i>)	

Sumber : Penulis, 2023

D. Keramahan (*Sociability*)

1. Cocok untuk berkumpul dengan keluarga dan teman

Alun-alun Situbondo dirasa sudah cocok menjadi tempat berkumpul dengan teman dan keluarga. Banyak pengunjung yang menghabiskan waktunya hanya sekedar untuk bersantai dengan menggunakan area lapangan terbuka, gazebo dan pendopo untuk berkumpul dengan teman dan keluarga pada hari libur ataupun sore dan malam hari. Keberadaan alun-alun yang luas dengan pemandangan yang cukup menarik diharapkan dapat menambah keakraban dan pendorong bagi keluarga untuk berkunjung ke alun-alun Situbondo.

2. Kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain

Ruang yang digunakan sebagai wadah untuk berinteraksi dengan orang lain dapat dilihat dengan adanya suatu ruang pertunjukan untuk meningkatkan apresiasi kekreatifan seni dan budaya yang bersifat menghibur. Dalam kondisi eksistingnya, alun-alun Situbondo telah menyediakan area sebagai pertunjukan panggung seni terbuka yang terletak di sisi utara alun-alun depan tulisan *landmark* "Situbondo Kota Santri" dan di sisi selatan depan tulisan *landmark* "Pendopo Aryo Situbondo" yang sering digunakan para seniman untuk menampilkan pertunjukan berupa seni musik, seni tari dan seni teater atau drama kolosal.



Gambar 31. Pertunjukan di Alun-alun Situbondo

Sumber : Penulis, 2023



Analisis *Importance Performance* Analysis

Analisis IPA digunakan sebagai pertimbangan pengembangan kawasan

Alun-alun Situbondo sesuai dengan tingkat kepentingan dan kepuasan pengunjung.

Tabel 3. Perhitungan analisis IPA

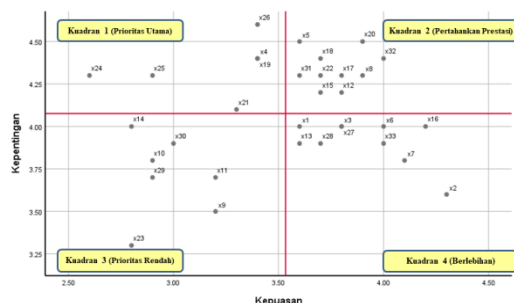
No.	Atribut	Tingkat Kepuasan (ΣXi)	Rata-rata Tingkat Kepuasan (\bar{X})	Tingkat Kepentingan (ΣYi)	Rata-rata Tingkat Kepentingan (\bar{Y})	Tingkat Kesesuaian (TKi)
Akses dan keterkaitan (<i>Access and Linkages</i>)						
1	Kemudahan menuju lokasi	361	3,61	397	3,97	90,93
2	Kedekatan dengan fasilitas penunjang	428	4,28	363	3,63	117,90
3	Jalur penyeberangan	378	3,78	403	4,03	93,79
4	Pedestrian	337	3,37	437	4,37	77,11
5	Parkir	361	3,61	451	4,51	80,04
6	Akses ke dalam dan ke luar site baik fisik maupun visual	401	4,01	402	4,02	99,75
7	Dapat diakses dari segala arah	414	4,14	384	3,84	107,81
Kenyamanan dan citra (<i>Comfort and Image</i>)						
8	Tugu/ landmark	390	3,90	429	4,29	90,90
9	Air mancur dan kolam	315	3,15	354	3,54	88,98
10	Bollard	293	2,93	380	3,80	77,10
11	Papan penanda	320	3,20	367	3,67	87,19
12	Tempat duduk	375	3,75	420	4,20	89,28
13	Lampu taman	358	3,58	394	3,94	90,86
14	Wastafel	283	2,83	400	4,00	70,75
15	Tempat sampah	366	3,66	423	4,23	86,52
Penggunaan dan aktivitas (<i>Uses and Activity</i>)						
16	Ruang dapat digunakan sepanjang hari	415	4,15	402	4,02	103,23
17	Ruang dapat digunakan oleh berbagai usia dan penyandang disabilitas	379	3,79	434	4,34	87,32
18	Area bermain	369	3,69	442	4,42	83,48
19	Jogging track	342	3,42	440	4,40	77,72
20	Lapangan terbuka	393	3,93	449	4,49	87,52
21	Lapangan olahraga	332	3,32	412	4,12	80,58
22	Toilet umum	368	3,68	428	4,28	85,98
23	Taman khusus lansia	282	2,82	332	3,32	84,93
24	<i>Working Space</i>	264	2,64	431	4,31	61,25
25	Pos keamanan	288	2,88	425	4,25	67,76
26	Foodcourt dan kios PKL	339	3,39	457	4,57	74,17
27	Listrik	381	3,81	398	3,98	95,72
28	Air bersih	374	3,74	386	3,86	96,89
	Penggunaan sumber	287	2,87	373	3,73	76,94

No.	Atribut	Tingkat Kepuasan (ΣXi)	Rata-rata Tingkat Kepuasan (Xi)	Tingkat Kepentingan (ΣYi)	Rata-rata Tingkat Kepentingan (Yi)	Tingkat Kesesuaian (TKi)
29	energi terbarukan dan ramah lingkungan					
30	Pengumpulan dan penyimpanan air hujan	302	3,02	389	3,89	77,63
31	vegetasi	360	3,60	431	4,31	83,52
Keramahan (Sociability)						
32	Cocok untuk tempat berkumpul dengan keluarga dan teman	398	3,98	443	4,43	89,84
33	Kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain	399	3,99	394	3,94	101,26
Total			3,53		4,08	86,80%

Sumber : Penulis, 2023

Dari hasil analisis yang telah dilakukan menghasilkan rata-rata tingkat kesesuaian yaitu 86,80% yang berarti dari keseluruhan indikator berdasarkan penilaian para pengunjung Alun-alun Situbondo cukup baik namun masih terdapat 16 indikator dengan nilai tingkat kesesuaian dibawah rata-rata yang perlu dikembangkan.

Berdasarkan perhitungan analisis IPA yang telah dilakukan, maka diperoleh diagram kartesius sebagai berikut.



Gambar 32. Diagram hasil analisis IPA
Sumber : Penulis, 2023

Hasil perhitungan dari analisis IPA memunculkan beberapa variabel yang masing-masing tersebar dalam 4 kuadran dengan tingkat kepentingan dan kepuasan yang berbeda beda. Berikut merupakan penjabaran dari indikator yang menjadi prioritas pengembangan yang tersebar dalam kuadran 1.

Tabel 4. Strategi pengembangan hasil prioritas analisis IPA

Indikator	Strategi pengembangan
Pedestrian	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan pedestrian untuk sirkulasi di dalam Alun-alun Penyeragaman perkerasan (paving) pedestrian yang mengelilingi Alun-alun
Jogging track	Pengadaan <i>jogging track</i>
Lapangan olahraga	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan ring dan perkerasan pada lapangan basket Pengadaan lapangan voli Pengadaan area firmess outdoor Perbaikan <i>skate park</i>
Working space	Pengadaan area <i>working space</i> berupa area untuk belajar dengan dilengkapi akses internet edukasi
Pos keamanan	Pengadaan pos keamanan sekaligus tempat keamanan dan kesehatan
Foodcourt	<ul style="list-style-type: none"> Penataan area <i>foodcourt</i> Penyeragaman stand PKL berupa stand semi permanen Penyeragaman tempat duduk untuk pembeli

Sumber : Penulis, 2023



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Alun-alun Situbondo sebagai ruang terbuka publik cukup memenuhi prinsip *project for public space* yang mendukung perancangan sebuah ruang terbuka yang baik seperti akses dan keterkaitan, kenyamanan dan citra, penggunaan dan aktivitas serta keramahan. Namun masih terdapat permasalahan seperti kondisi perkerasan sirkulasi pedestrian, tempat sampah, lampu taman, papan penanda, tempat duduk dan wastafel yang rusak. Tidak tersedianya pos keamanan, *jogging track*, lapangan voli, *working space* dan *bollard*, minimnya perawatan pada lapangan basket dan area bermain anak serta kondisi drainase yang ada memiliki penutup yang rusak sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap dan mengganggu pengunjung

Menurut hasil perhitungan dari analisis IPA memunculkan beberapa indikator yang tersebar dalam kuadran 1 yang dianggap sangat penting oleh pengunjung alun-alun Situbondo namun dengan kondisi eksisting yang ada belum memenuhi kepuasan pengunjung dan harus menjadi prioritas dalam konsep pengembangannya. Indikator tersebut yaitu pedestrian, *jogging track*, lapangan olahraga, *working space*, pos keamanan dan *foodcourt*. Strategi pengembangan pedestrian mencakup perbaikan perkerasan pedestrian, Konsep pengembangan *jogging track* mencakup pengadaan area *jogging track* beserta elemen pendukungnya, konsep pengembangan lapangan olahraga mencakup perbaikan perkerasan lapangan basket dan *skatepark* serta penambahan lapangan voli dan area *fitness outdoor*, konsep pengembangan *working space* mencakup pengadaan area *working space* dan elemen pendukungnya, konsep pengembangan pos keamanan mencakup pengadaan pos keamanan dan elemen pendukungnya serta konsep pengembangan *foodcourt* mencakup perbaikan stand PKL dan elemen pendukungnya

Saran/Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait strategi prioritas pengembangan Alun-alun Situbondo sebagai ruang terbuka publik, maka diperlukan adanya penambahan strategi pengembangan pada indikator yang terletak pada kuadran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian, Rizki dan Soelistyari, Hesti Triana dan Taty, Delviany Lisonio. 2020. Kajian Desain Alun-Alun Kota Malang Berdasarkan Persepsi Dan Preferensi Pengunjung. Buana Sains. 20 (2) : 131-138.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19-5/E. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jamaluddin, Rizqi. 2018. Identifikasi Alun-Alun Kudus Sebagai Fasilitas Ruang Terbuka Publik Di Tinjau Terhadap Pendekatan Dimensi Fungsi Dan Dimensi Sosial. Jurnal Planologi. 15 (1): 34-48
- Laksono, Dwi Wibowo; Astuti, Dyah Widi. 2021. Eksplorasi Potensi Pengembangan Alun-Alun Kabupaten Cilacap Sebagai Identitas Arsitektur Di Wilayahnya. Seminar Ilmiah Arsitektur. 508-516.
- Muhamad, M dan Faradisa, S R N. 2021. Study of city public open space elements as an urban tourism (case study of public open space in Yogyakarta City). IOP Conf. Series Earth and Environmental Science. 780 (1): 1-9
- Peraturan Bupati Situbondo Nomor 14 Tahun 2018 Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/Prt/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan
- Project for Public Space. 2022. Placemaking: What if we built our cities around places
- Rencana strategis (RENSTRA) Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Situbondo Tahun 2016 - 2021

Tampubolon, Angela Christysonia et al.
2016. Sense Of Place Pada Taman
Budaya Sumatera Utara

Yuniar, Erwin; Salamah, Alisha Nuur; Kania,
Verina Dyah; Lestari, Vigia Tri.
2019. Desain Ruang Terbuka Publik
Ditinjau dari Elemen Pembentuk
Fisik Kota. *Jurnal Arsitektur
TERRACOTTA*. 1(1), 45-56
doi:[https://doi.org/10.1016/j.buildenv
.2020.107195](https://doi.org/10.1016/j.buildenv.2020.107195)